



Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan : Analisis Metode dan Penerapannya

Laili Ramadhani^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

^{1,2} Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tadris Umum Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

lailiramadhani1017@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Jalan P.B. Sudirman No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur 67282.

Korespondensi penulis: lailiramadhani@gmail.com

Abstract. *This study examines the implementation of Arabic language learning based on the Qur'an at Mushollah Zubhatul Hasan, focusing on the sorogan and talaqqi methods. The sorogan method allows students to read directly in front of their teacher, receiving guidance on pronunciation, meaning, and sentence structure. This individual approach provides a more personalized learning experience, enabling students to receive immediate corrections. Meanwhile, the talaqqi method emphasizes listening and repeating the teacher's recitation collectively, improving fluency, tajwid accuracy, and linguistic comprehension. Additionally, the practice of daily Arabic conversations in the Mushollah environment plays a crucial role in reinforcing language acquisition. Initially, students faced challenges in speaking Arabic, but continuous practice helped them develop confidence and fluency. This immersive approach allows students not only to learn Arabic theoretically but also to internalize it through practical use. The findings highlight that combining sorogan, talaqqi, and Arabic-speaking habits effectively enhances students' Arabic proficiency, both in understanding Qur'anic texts and applying the language in daily interactions. This study underscores the importance of integrating structured teaching methods with real-life practice to achieve comprehensive Arabic language mastery in a religious learning setting.*

Keywords: *Arabic language learning, Language immersion, Qur'anic education, Sorogan, Talaqqi*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan dengan fokus pada metode sorogan dan talaqqi. Metode sorogan memungkinkan santri membaca langsung di hadapan guru dengan bimbingan dalam pengucapan, makna, dan struktur kalimat. Pendekatan individual ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan memungkinkan santri menerima koreksi secara langsung. Sementara itu, metode talaqqi menekankan pada mendengarkan dan menirukan bacaan guru secara bersama-sama, sehingga meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pemahaman kebahasaan. Selain itu, praktik berbicara dalam bahasa Arab sehari-hari di lingkungan mushollah turut berperan dalam memperkuat perolehan bahasa. Awalnya, santri mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan harian, tetapi melalui latihan terus-menerus, mereka mulai terbiasa dan lebih percaya diri. Pendekatan berbasis imersi ini memungkinkan santri tidak hanya mempelajari bahasa Arab secara teori, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode sorogan, talaqqi, dan pembiasaan komunikasi dalam bahasa Arab secara efektif meningkatkan keterampilan santri dalam memahami teks Al-Qur'an serta menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara metode pengajaran yang terstruktur dengan praktik nyata untuk mencapai penguasaan bahasa Arab yang komprehensif dalam lingkungan pendidikan keagamaan.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Arab, Pendalaman bahasa, Pendidikan Al-Qur'an, Sorogan, Talaq

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits (Sudaryanto & Sofa, 2025). Pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab tidak hanya membantu dalam memahami teks-teks keislaman secara lebih mendalam tetapi juga memperkuat praktik keagamaan sehari-hari (Sofa, 2024). Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk Mushollah Zubhatul Hasan,

menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi santri dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab (Sofa, 2024).

Mushollah Zubhatul Hasan menggunakan metode sorogan dan talaqqi dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode sorogan memungkinkan santri membaca langsung di hadapan guru untuk mendapatkan bimbingan dalam pengucapan, pemahaman makna, serta struktur kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Sofa & Sugianto, 2024). Sementara itu, metode talaqqi menekankan pembelajaran melalui mendengar dan menirukan bacaan guru, yang sangat efektif dalam meningkatkan kefasihan serta ketepatan tajwid santri (Sofa, 2023b).

Selain pembelajaran berbasis teks, Mushollah Zubhatul Hasan juga mendorong pembiasaan komunikasi dalam bahasa Arab di lingkungan mushollah. Dengan praktik bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, santri lebih terbiasa dan percaya diri dalam menggunakannya, sehingga keterampilan mereka dalam memahami dan menerapkan bahasa Arab menjadi lebih baik (Sofa, 2023a).

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan praktisi pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam (Sofa, 2023a). Secara umum, penelitian-penelitian ini menyoroti efektivitas berbagai metode pembelajaran, tantangan dalam implementasi, serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan bahasa Arab santri (Sofa et al., 2024).

Salah satu penelitian yang relevan adalah studi tentang Model Pembelajaran Bahasa Arab Al-Qur'an Inovatif di UIN Mataram, yang memperkenalkan konsep *Quranic Smart Learning (QSL)*. Model ini menggabungkan teknologi digital dengan metode tradisional, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam memahami bahasa Arab melalui Al-Qur'an (Nadia & Sofa, 2025).

Selain itu, penelitian tentang Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah menunjukkan bahwa metode ini masih menjadi pilihan utama dalam mengajarkan teks-teks klasik berbahasa Arab (Agustini & Sofa, 2024). Pembelajaran berbasis sorogan memungkinkan santri untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam aspek pengucapan, pemahaman struktur kalimat, dan makna teks, sehingga meningkatkan keterampilan berbahasa mereka (Harifah & Sofa, 2025).

Penelitian lain mengenai Efektivitas Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Al-Qur'an menegaskan bahwa pendekatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an serta pemahaman terhadap struktur bahasa

Arab (Firdausiyah & Sofa, 2025). Metode talaqqi musyafahah, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid, terbukti mampu meningkatkan akurasi bacaan serta memperdalam pemahaman santri terhadap isi Al-Qur'an (Rachmawati et al., 2025).

Dari aspek pengembangan bahan ajar, penelitian tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Modul ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, dan kerja keras (Sofa et al., 2024).

Studi mengenai Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital juga menjadi kajian yang menarik. Penelitian ini membahas bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam memahami bahasa Al-Qur'an. Dengan adanya aplikasi pembelajaran digital dan metode interaktif, pembelajaran bahasa Arab kini lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan (Shalawati & Sofa, 2025).

Selain itu, penelitian tentang Peran Bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan mengungkap bahwa pemahaman bahasa Arab tidak hanya penting bagi santri dan mahasiswa, tetapi juga bagi umat Islam secara umum dalam memahami ajaran Islam yang autentik. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Integratif Berbasis Tarkib Al-Qur'an dan Atsar, yang menekankan bahwa pemahaman terhadap *tarkib* (struktur kalimat) dalam Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab (Sofa & Aziz, 2024).

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tradisional seperti sorogan dan talaqqi masih sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam memahami Al-Qur'an. Namun, adaptasi dengan teknologi modern juga perlu dilakukan agar pembelajaran semakin efektif dan mudah diakses oleh generasi muda (Yunus & Sofa, 2025).

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan santri, keterbatasan sumber daya pengajaran, serta kendala dalam membiasakan komunikasi dalam bahasa Arab secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode sorogan dan talaqqi, dampaknya terhadap kemampuan bahasa Arab santri, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Mushollah Zubhatul Hasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas pembelajaran bahasa Arab

berbasis Al-Qur'an serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih optimal (Helmi & Sofa, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Islam, terutama dalam memahami Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama. Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana dalam memahami makna yang terkandung dalam wahyu Ilahi (Sofa et al., 2023). Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk Mushollah Zubhatul Hasan, menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an guna memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus keterampilan berbahasa Arab para santri (Arifin & Sofa, 2025).

Metode pembelajaran yang digunakan di Mushollah Zubhatul Hasan didasarkan pada prinsip-prinsip yang menekankan pemahaman makna Al-Qur'an secara langsung melalui pendekatan linguistik dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, tetapi juga untuk memperdalam penghayatan mereka terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an (Widayanti, 2025). Dalam kajian ini, akan dibahas berbagai teori yang mendukung pembelajaran berbasis Al-Qur'an, metode yang digunakan, serta bagaimana implementasi pembelajaran ini di Mushollah Zubhatul Hasan (Hanafi & Sofa, 2024).

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an merupakan pendekatan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam proses belajar-mengajar. Bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki karakteristik unik yang mencerminkan keindahan serta ketepatan dalam penyampaian makna, sehingga metode ini memungkinkan santri untuk memahami struktur dan makna bahasa secara lebih mendalam (Romli & Sofa, 2025).

Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa wahyu, seperti yang disebutkan dalam Surah Yusuf ayat 2 dan Surah Az-Zumar ayat 28. Kedua ayat ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya sekadar bahasa komunikasi, tetapi juga memiliki nilai keagamaan yang tinggi, sehingga mempelajarinya merupakan bagian dari upaya memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif (Ilahi et al., 2025).

Secara metodologis, pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an memiliki beberapa karakteristik utama (Rachmawati et al., 2025). Pertama, teks-teks Al-Qur'an menjadi bahan ajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran (Qomariyah & Sofa, 2025). Kedua, pendekatan yang digunakan menekankan pemahaman semantik dan sintaksis bahasa Arab (Anam & Sofa, 2025). Ketiga, metode pembelajaran bersifat

interaktif, di mana guru dan santri berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui talaqqi (pembelajaran langsung dari guru) dan musyafahah (pembelajaran secara lisan) (Yunus & Sofa, 2025).

Terdapat beberapa teori yang mendasari efektivitas pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, di antaranya adalah teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme (Mardiya & Sofa, 2025).

- a. Teori Behaviorisme – Dikenalkan oleh B.F. Skinner, teori ini menekankan bahwa pembelajaran bahasa dapat diperoleh melalui pengulangan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an, metode hafalan (tahfizh) dan pengulangan bacaan (muroja'ah) menjadi implementasi nyata dari teori ini.
- b. Teori Kognitivisme – Noam Chomsky berpendapat bahwa manusia memiliki perangkat bawaan untuk belajar bahasa (*Language Acquisition Device*). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, santri mampu memahami dan menyusun struktur kalimat bahasa Arab karena pola linguistik dalam Al-Qur'an yang sistematis.
- c. Teori Konstruktivisme – Jean Piaget menyatakan bahwa peserta didik membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman. Dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an, santri diajak untuk memahami makna ayat-ayat secara kontekstual, sehingga tidak hanya hafal tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Mushollah Zubhatul Hasan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang mendukung efektivitas pengajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an (Utami & Sofa, 2025). Beberapa di antaranya adalah:

- a. Metode Talaqqi dan Musyafahah – Santri belajar langsung dari guru melalui interaksi lisan, sehingga mereka dapat memahami cara pelafalan dan penggunaan bahasa Arab yang benar (Hidayatingsih & Sofa, 2025).
- b. Metode Direct Method (Metode Langsung) – Dalam metode ini, santri diajak untuk memahami bahasa Arab tanpa perantara bahasa lain, melainkan langsung melalui teks-teks Al-Qur'an (Muqorrobin & Sofa, 2025).
- c. Metode Terjemahan (Grammar-Translation Method) – Santri diberikan pemahaman tentang struktur tata bahasa Arab dengan menerjemahkan teks-teks Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia (Hasan & Sofa, 2025).

d. Metode Kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL) – Pembelajaran bahasa Arab dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari santri agar mereka lebih mudah memahami makna ayat yang dipelajari (Mardiyah & Sofa, 2025).

Di Mushollah Zubhatul Hasan, pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an telah diimplementasikan dalam berbagai bentuk program. Salah satu program utama adalah tahfizh dan tadabbur, di mana santri tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari maknanya dalam bahasa Arab (Rachmawati et al., 2025). Program ini diperkuat dengan latihan muhadatsah yang menggunakan kosakata yang sering muncul dalam Al-Qur'an.

Selain itu, terdapat pula kelas tafsir tematik, yang memungkinkan santri untuk memahami bahasa Arab melalui kajian tafsir yang berfokus pada tema-tema tertentu, seperti akhlak, ibadah, dan sosial kemasyarakatan (Syakdiyah et al., 2025). Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, dilakukan evaluasi berbasis muroja'ah, di mana santri diuji tidak hanya dalam hal hafalan, tetapi juga dalam pemahaman struktur bahasa Arab dalam Al-Qur'an (Rachmawati et al., 2025).

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan mengadopsi pendekatan yang integratif, dengan menggabungkan metode talaqqi, musyafahah, direct method, dan CTL. Dengan adanya metode ini, santri tidak hanya belajar bahasa Arab sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga memahami dan menghayati makna Al-Qur'an secara lebih mendalam (Laili & Sofa, 2025). Implementasi berbagai strategi pembelajaran ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab sekaligus memperkuat pemahaman keislaman santri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan struktur sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Desain ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena linguistik yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait kesalahan sintaksis yang dialami oleh santri di Mushollah Zubhatul Hasan, Desa Selogudig.

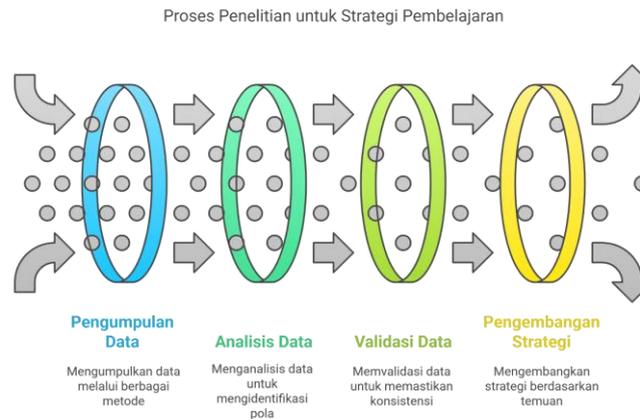


Diagram 1: Proses Metode Penelitian

Diagram ini menjelaskan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang belajar bahasa Arab di Mushollah Zubhatul Hasan, yang berjumlah 9 santri, serta 1 ustadzah yang membimbing mereka dalam pembelajaran. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan metode total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana santri membentuk dan menggunakan struktur kalimat dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Wawancara dilakukan dengan ustadzah dan santri untuk menggali lebih dalam kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami sintaksis bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan pembelajaran, tugas, dan latihan santri dalam bahasa Arab.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi pola kesalahan sintaksis, mengklasifikasikan jenis kesalahan, serta mencari faktor penyebabnya. Model analisis yang digunakan merujuk pada pendekatan Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu santri memahami struktur kalimat bahasa Arab dengan lebih baik.

Pengujian validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Hasil validitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup konsisten dalam mengidentifikasi kesalahan sintaksis yang dominan

terjadi pada santri. Interpretasi hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan struktur sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia memberikan tantangan bagi santri di Mushollah Zubhatul Hasan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah dalam jumlah ismiyyah (kalimat nominal), di mana santri sering menambahkan kata kerja yang tidak diperlukan, serta dalam jumlah fi'liyyah (kalimat verbal), di mana mereka cenderung menempatkan subjek sebelum kata kerja, mengikuti pola bahasa Indonesia. Selain itu, kesulitan dalam memahami i'rab menyebabkan kesalahan dalam perubahan akhir kata sesuai fungsi gramatikalnya.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan diterapkan melalui berbagai metode yang mengintegrasikan pemahaman linguistik dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Mustofah, Ustadzah Ela, dan Santri Hamdan, metode yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek gramatikal bahasa Arab, tetapi juga pada pendalaman makna ayat-ayat suci serta praktik berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Talaqqi dan Sorogan

Kiai Mustofah menjelaskan bahwa metode **talaqqi** menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Mushollah.

"Kami menerapkan metode talaqqi agar santri bisa langsung belajar dari guru dalam memahami bahasa Arab melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Selain itu, hafalan ayat-ayat pilihan sangat penting. Dengan menghafal, santri akan lebih mudah memahami pola bahasa Arab, termasuk susunan kata dan maknanya."

Melalui metode ini, santri belajar langsung dari guru dalam bentuk pembacaan, pemahaman, dan diskusi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini memastikan bahwa santri memperoleh bimbingan langsung dalam menguasai bahasa Arab, baik dari segi makna maupun pengucapan. Selain itu, metode sorogan, di mana santri membaca Al-Qur'an di hadapan guru secara individu, diterapkan untuk melatih kefasihan dan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa Arab yang terdapat dalam kitab suci.

Santri Hamdan mengungkapkan bahwa metode sorogan sangat membantu dalam memperbaiki cara membaca serta memahami konteks ayat secara lebih mendalam. Dengan bimbingan langsung dari pengajar, mereka dapat memahami bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab tersusun serta bagaimana penggunaannya dalam struktur kalimat yang benar.

Analisis Morfologi dan Sintaksis Ayat Al-Qur'an

Menurut Ustadzah Ela, santri tidak hanya diajarkan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk menganalisis kata dan kalimat secara morfologis (*sharf*) dan sintaksis (*nahwu*).

"Kami mengajarkan santri untuk menganalisis kata dalam Al-Qur'an secara morfologis dan sintaksis. Dengan memahami perubahan bentuk kata (sharf) dan aturan tata bahasa (nahwu), mereka akan lebih mudah mengenali struktur kalimat dalam bahasa Arab. Selain hafalan, kami juga mendorong santri untuk berdiskusi tentang makna ayat-ayat yang mereka pelajari. Ini penting agar mereka tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami isi Al-Qur'an dengan baik."

Proses ini bertujuan untuk membantu santri memahami bagaimana kata dalam bahasa Arab terbentuk dan bagaimana hubungan antar kata dalam suatu ayat.

Dengan memahami struktur bahasa Arab melalui ayat-ayat Al-Qur'an, santri dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara lebih sistematis. Santri Hamdan menambahkan bahwa analisis ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pola kalimat dalam Al-Qur'an serta membantu mereka dalam menerapkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Metode Hafalan dan Pemaknaan Kontekstual

Kiai Mustofah menekankan pentingnya hafalan ayat-ayat pilihan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab. Dengan menghafal ayat, santri lebih mudah mengingat kosakata serta memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab. Setelah hafalan, santri diajak untuk mendiskusikan makna ayat dan bagaimana ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadzah Ela menambahkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa santri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat. Dengan memahami konteks ayat yang mereka pelajari, santri dapat menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pemahaman agama yang lebih dalam.

Penggunaan Bahasa Arab dalam Komunikasi Sehari-hari

Santri Hamdan menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab di Mushollah Zubhatul Hasan adalah penggunaan bahasa Arab dalam

komunikasi sehari-hari. Santri didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan, baik dengan sesama santri maupun dengan para pengajar.

"Saya merasa lebih mudah belajar bahasa Arab dengan cara seperti ini. Saat sorogan, kami membaca langsung di hadapan guru dan dibimbing cara pengucapan serta pemahamannya. Ini sangat membantu dalam memahami struktur kalimat dalam Al-Qur'an. Kami juga sering berbicara dalam bahasa Arab sehari-hari di lingkungan mushollah. Meskipun awalnya sulit, lama-lama menjadi kebiasaan dan membantu kami lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab."

Hamdan mengungkapkan bahwa metode sorogan dan talaqqi yang diterapkan di Mushollah Zubhatul Hasan sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. Dalam metode sorogan, santri membaca langsung di hadapan guru secara individual, sementara guru membimbing mereka dalam pengucapan, pemahaman makna, serta struktur kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan memungkinkan santri menerima koreksi langsung dari pengajar. Sementara itu, metode talaqqi diterapkan dengan cara santri mendengarkan dan menirukan bacaan dari guru secara bersama-sama. Teknik ini membantu meningkatkan kefasihan, ketepatan tajwid, serta pemahaman kebahasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, Hamdan juga menyoroti pentingnya pembiasaan berbicara dalam bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di mushollah. Awalnya, ia dan teman-temannya merasa kesulitan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan harian, tetapi dengan latihan terus-menerus, mereka mulai terbiasa dan lebih percaya diri dalam menggunakannya. Praktik ini bukan sekadar latihan bahasa, melainkan juga sarana bagi santri untuk lebih memahami dan menghayati bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode sorogan, talaqqi, dan pembiasaan komunikasi dalam bahasa Arab merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri, baik dalam memahami teks suci maupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadzah Ela menegaskan bahwa kebiasaan ini bertujuan untuk mempercepat penguasaan bahasa Arab secara aktif. Dengan terus berlatih berbicara, santri menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi.

Penelitian ini mendukung teori transfer negatif, yang menyatakan bahwa perbedaan struktur bahasa ibu dan bahasa target dapat menghambat pemahaman sintaksis yang benar. Studi ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa kesalahan dalam

jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah merupakan kendala utama bagi penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana interferensi bahasa Indonesia secara spesifik memengaruhi pembelajaran bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan berbasis madrasah atau mushollah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada perbandingan struktur sintaksis, latihan pola kalimat yang lebih intensif, serta penguatan konsep i'rab agar santri dapat memahami dan menerapkan struktur bahasa Arab dengan lebih baik.

Perbandingan Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Dalam penelitian yang dilakukan di Mushollah Zubhatul Hasan, Desa Selogudig, dengan 9 santri sebagai subjek penelitian, ditemukan bahwa perbedaan struktur sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Indonesia memiliki pola kalimat yang relatif tetap dengan urutan Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), sementara bahasa Arab memiliki dua jenis struktur utama, yaitu jumlah ismiyyah (kalimat nominal) dan jumlah fi'liyyah (kalimat verbal). Perbedaan mendasar ini menyebabkan santri sering mengalami kesalahan dalam penyusunan kalimat bahasa Arab, terutama dalam penempatan subjek dan predikat, serta dalam penggunaan i'rab yang memengaruhi perubahan akhir kata dalam kalimat.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ela, pengajar santri di Mushollah Zubhatul Hasan, beliau menjelaskan bahwa santri sering kali menerapkan pola bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Misalnya, dalam jumlah ismiyyah, mereka cenderung menambahkan kata kerja yang sebenarnya tidak diperlukan karena terbiasa dengan pola bahasa Indonesia yang selalu menggunakan kata kerja dalam predikat. Selain itu, dalam jumlah fi'liyyah, santri kerap menempatkan subjek sebelum kata kerja, yang bertentangan dengan aturan dasar bahasa Arab di mana kata kerja harus didahulukan. "Santri kami sering bingung ketika menyusun kalimat dalam bahasa Arab karena mereka masih berpikir dalam pola bahasa Indonesia. Akibatnya, banyak kesalahan dalam urutan kata dan penggunaan i'rab," ungkap Ustadzah Ela.



Gambar 1. Uztadzah Mengajarkan Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Gambar diatas menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam mengajarkan bahasa Arab kepada santri adalah kecenderungan mereka untuk menerapkan pola bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, beliau menekankan pentingnya latihan intensif dalam membedakan struktur kalimat antara kedua bahasa serta pemahaman konsep i'rab secara mendalam agar santri dapat menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis perbandingan struktur kalimat dan penggunaan media visual sangat efektif dalam membantu santri memahami sintaksis bahasa Arab. Dengan latihan yang berulang dan bimbingan yang sistematis, santri di Mushollah Zubhatul Hasan dapat lebih mudah beradaptasi dengan aturan bahasa Arab yang berbeda dari bahasa Indonesia.

Analisis Sintaksis Perbedaan Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Penelitian yang dilakukan di Mushollah Zubhatul Hasan, Desa Selogudig, dengan 9 santri sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa perbedaan sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Indonesia memiliki pola sintaksis Subjek-Predikat-Objek (S-P-O) yang tetap, sedangkan bahasa Arab memiliki fleksibilitas dalam urutan kata yang dipengaruhi oleh perubahan akhir kata (i'rab). Analisis sintaksis terhadap kalimat yang disusun oleh santri menunjukkan beberapa kesalahan umum, terutama dalam kalimat nominal (jumlah ismiyyah) dan kalimat verbal (jumlah fi'liyyah).

Dalam kalimat nominal, santri sering menambahkan kata kerja penghubung yang tidak diperlukan, seperti dalam kalimat "Siswa dia rajin." Dalam bahasa Arab, kata "dia"

sebenarnya tidak diperlukan karena subjek dan predikat sudah cukup tanpa kata kerja tambahan. Kesalahan ini terjadi karena santri terbiasa dengan pola bahasa Indonesia yang menggunakan kata kerja penghubung seperti "adalah."

Dalam wawancara dengan Ustadzah Ela, beliau menjelaskan bahwa kesulitan terbesar santri adalah memahami konsep perubahan akhir kata (i‘rab), yang memengaruhi bentuk kata dalam kalimat. “Santri sering bingung mengapa kata dalam bahasa Arab berubah-ubah bentuknya tergantung posisinya dalam kalimat. Mereka terbiasa dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki perubahan bentuk kata berdasarkan fungsi gramatikal,” ungkap Ustadzah Ela. Beliau juga menambahkan bahwa latihan intensif dengan metode perbandingan struktur kalimat menjadi salah satu cara terbaik untuk membantu santri memahami perbedaan ini.



Gambar 2. Ustadzah menjelaskan Perbedaan Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Gambar diatas menunjukkan bahwa Ustadzah Ela menggunakan metode visual seperti tabel perbandingan dan warna berbeda untuk menandai peran kata dalam kalimat. Dengan pendekatan ini, santri dapat lebih memahami bagaimana subjek-predikat dalam kalimat nominal dan kata kerja-subjek-objek dalam kalimat verbal berfungsi dalam bahasa Arab. Kesimpulannya, pemahaman sintaksis yang lebih mendalam dan latihan pola kalimat yang berulang dapat membantu santri mengurangi kesalahan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar.

Pengaruh Perbedaan Sintaksis terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian ini dilakukan di Mushollah Zubhatul Hasan, Desa Selogudig, dengan 9 santri sebagai subjek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan sintaksis

antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Santri mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa ibu mereka. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan urutan kata dalam kalimat nominal dan kalimat verbal. Bahasa Indonesia memiliki pola tetap, yaitu Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), sedangkan bahasa Arab lebih fleksibel dan tergantung pada perubahan akhir kata (i'rab). Dampak dari perbedaan ini terlihat dalam kesalahan santri saat menyusun kalimat bahasa Arab. Mereka cenderung menulis kalimat dengan urutan kata yang mengikuti pola bahasa Indonesia, seperti menempatkan subjek sebelum kata kerja dalam kalimat verbal. Selain itu, santri juga sering menambahkan kata kerja penghubung yang tidak diperlukan dalam kalimat nominal, yang menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Ela, beliau menjelaskan bahwa interferensi bahasa ibu menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman santri. "Santri sering kali menerjemahkan kata per kata dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab tanpa memahami aturan tata bahasanya. Akibatnya, mereka membuat kalimat yang secara struktur tidak benar dalam bahasa Arab," ujar Ustadzah Ela. Beliau menambahkan bahwa kesalahan dalam memahami perubahan akhir kata (i'rab) juga membuat santri kesulitan membedakan fungsi kata dalam sebuah kalimat, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penggunaan subjek, predikat, dan objek.



Gambar 3. Ustadzah Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Perbandingan Sintaksis.

Gambar di atas menunjukkan Ustadzah Ela menerapkan metode pembelajaran berbasis perbandingan sintaksis. Beliau menggunakan tabel perbandingan, latihan menulis

ulang kalimat dengan struktur yang benar, serta penjelasan visual untuk membantu santri memahami konsep dasar tata bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, santri dapat lebih mudah mengidentifikasi perbedaan antara struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta mengurangi kesalahan dalam menyusun kalimat terangkum dalam diagram dibawah ini:

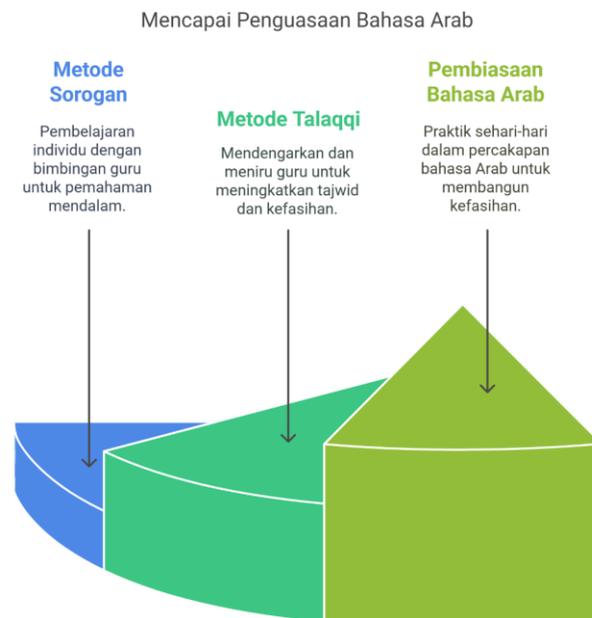


Diagram 2: Mencapai Penguasaan Bahasa Arab

Diagram diatas menjelaskan untuk mencapai penguasaan bahasa Arab secara optimal, terdapat tiga metode utama yang sering digunakan, yaitu Metode Sorogan, Metode Talaqqi, dan Pembiasaan Bahasa Arab. Metode Sorogan merupakan pembelajaran individu yang dilakukan dengan bimbingan langsung dari guru. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami teks-teks berbahasa Arab secara mendalam, terutama dalam mengkaji kitab kuning atau literatur klasik yang memerlukan ketelitian dalam pemahaman. Sementara itu, Metode Talaqqi menekankan pada kegiatan mendengarkan dan meniru guru, yang sangat efektif dalam meningkatkan tajwid, pelafalan, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an serta kitab-kitab klasik lainnya. Dengan metode ini, siswa dapat memperbaiki intonasi serta memahami kaidah bacaan dengan lebih baik. Selain itu, Pembiasaan Bahasa Arab juga menjadi faktor penting dalam membangun keterampilan berbahasa secara alami. Praktik sehari-hari dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam percakapan maupun komunikasi sosial, membantu siswa dalam berpikir dan berbicara tanpa perlu menerjemahkan ke dalam bahasa ibu terlebih dahulu. Dengan menerapkan ketiga metode

ini secara beriringan, proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif, sehingga siswa dapat mencapai kefasihan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Data diatas menunjukkan bahwa pemahaman perbedaan sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menekankan pada latihan pola kalimat, perbandingan struktur, dan pemahaman i'rab sangat diperlukan untuk membantu santri menguasai bahasa Arab dengan lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan menerapkan metode sorogan dan talaqqi sebagai pendekatan utama. Sorogan memungkinkan santri belajar secara individual dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga mereka dapat memahami pengucapan, makna, dan struktur kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Sementara itu, talaqqi membantu santri dalam meningkatkan kefasihan dan ketepatan tajwid melalui metode mendengar dan menirukan bacaan guru secara bersama-sama.

Selain metode tersebut, pembiasaan berbicara dalam bahasa Arab di lingkungan mushollah juga menjadi faktor pendukung yang mempercepat penguasaan bahasa. Melalui praktik sehari-hari, santri menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab baik dalam percakapan maupun pemahaman teks.

Dengan demikian, kombinasi antara metode sorogan, talaqqi, dan pembiasaan komunikasi dalam bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan santri dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab, baik dalam konteks keagamaan maupun kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Analisis perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 363–370.
- Anam, K., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan integrasi ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan dalil Al-Qur'an: Studi kasus di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo dengan fokus pada teori Big Bang, embriologi, dan lapisan atmosfer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 26–46.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.

- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasan, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam pendidikan karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 253–271.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11–25.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian pembelajaran PAI berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope: Strategi dan implementasi efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Laili, H. N., & Sofa, A. R. (2025). Analisis bahaya zina dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*: Perspektif moral dan spiritualitas serta strategi pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 202–212.
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 13–26.
- Mardiyah, F., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dalam perspektif Islam: Transformasi spiritualitas dan kontribusi sosial bagi kaum Muslim dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilul Iman*. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 55–66.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter keluarga: Strategi pembinaan iman, ibadah, dan akhlak di era globalisasi dan digitalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dan klasifikasi pendidikan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.

- Qomariyah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai kesejahteraan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: Studi kasus di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 223–238.
- Rachmawati, D. A., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Peran ilmu pengetahuan dalam mewujudkan kehidupan mulia: Perspektif Islam, pemikiran Ibnu Qayyim dan Al-Ghazali, serta implikasinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 224–236.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sofa, A. R. (2023a). 5.0 إيكاندو لتعلم اللغة العربية عند الطفولة المبكرة في عصر الرقمنة في استخدام (Icando) لساننا (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 13(2), 287–295.
- Sofa, A. R. (2023b). استراتيجيات لزيادة التعلم الذاتي التنظيم لطلاب اللغة العربية في إتقان اللغة عصر الاضطراب. *'Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 12(2), 242–261.
- Sofa, A. R. (2024). Ibtikarat fi Ta'lum al-Lugha al-'Arabiyya min Khilal al-Dhaka' al-Istina'i: Istratijiyat fa'ala litahsin itqan al-lugha al-'Arabiyya fi al-Jami'a al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R., & Aziz, A. (2024). Development of professional competence for Arabic language teachers at Madrasah Aliyah Model Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(2), 128–143.
- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). Variasi keragaman linguistik bahasa Arab di negara Arab dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 517–542.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sofa, A. R., Muttaqin, A. I., Tohet, M., Mundir, M., Machfudi, M. I., & Mukniah, M. (2023). Revolutionizing Islamic religious education in the age of Society 5.0 through curriculum innovation at Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM). *IJIE International Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa. *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.

Syakdiyah, H., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Keutamaan ilmu sebagai fondasi dalam membangun peradaban Islam di era modern: Perspektif nilai dan relevansi kontemporer. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 43–54.

Utami, S. I., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits: Perspektif Kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 27–42.

Widayanti, U. (2025). Optimalisasi pembelajaran maharatul qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan solusi dalam meningkatkan kualitas kefasihan bahasa Arab. *Faidatuna*, 6(1), 48–68.

Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam kehidupan peserta didik di MTS Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 209–225.